

Perencanaan Strategis Sistem Informasi Bisnis Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Rantau Rasau Link

Heri Suryadi¹, Rusdianto Roestam²

*Pascasarjana, Magister Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Jambi
Jl. Jend. Sudirman Thehok-Jambi Telp: 0741-35096 Fax : 35093
E-mail: herisuryadicmk2@gmail.com¹, rroestam@gmail.com²*

Abstract

Strategic planning of information systems is indispensable by an organization before developing an information system. This is done to minimize and prevent failures in information system investments that may cause the purpose of the information system to be out of line with the organization's objectives. To support the realization of the vision and mission of the Rasau Link Regional Course and Training Institute, the authors conducted research and drafted, and proposed an information system strategic planning framework based on the strategic planning methodology of information systems by Ward and Peppard supported by SWOT Analysis, Porter Value Chain, Key Factors of Success (CSF) and Application Portfolio. Based on the results of the analysis that has been done in this study can be known important factors necessary in the development and application of information systems, as well as the applications needed to manage the data and support the business functions of the main activities of the Course Institute and Training Rantau Rasau Link.

Keywords: Strategic Planning, Strategic Planning of Information Systems, Rantau Rasau Link Training and Training Institute

Abstrak

Perencanaan strategis sistem informasi sangat diperlukan oleh sebuah organisasi sebelum melakukan pengembangan sistem informasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kegagalan pada investasi sistem informasi yang dapat menyebabkan tujuan sistem informasi tidak selaras dengan tujuan organisasi. Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link, penulis melakukan penelitian dan menyusun, serta mengusulkan kerangka kerja perencanaan strategis sistem informasi berdasarkan metodologi perencanaan strategis sistem informasi oleh Ward dan Peppard yang didukung oleh Analisis SWOT, Rantai Nilai Porter, Faktor Kunci Keberhasilan (CSF) dan Portofolio Aplikasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor penting yang diperlukan dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi, serta aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan untuk mengelola data dan mendukung fungsi bisnis aktivitas utama Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Perencanaan Stratgis Sistem Informasi, Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link

© 2021 Jurnal MANAJEMEN SISTEM INFORMASI.

1. Pendahuluan

Investasi Teknologi Informasi menjadi suatu yang sangat penting bagi perusahaan. Kemajuan teknologi informasi di perusahaan akan mendukung perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan para *kompetitor*, baik yang datang dalam industri yang sejenis maupun yang berbeda bahkan bersaing dengan *kompetitor* secara global. Seperti yang telah disebutkan oleh Kumar (2014:1023) bahwa teknologi informasi tidak hanya mempersempit jarak geografis tetapi juga memungkinkan ekonomi dunia menjadi satu kesatuan yang saling bergantung. Kemajuan teknologi ini pun membantu perusahaan untuk lebih memudahkan proses kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sistem penjualan. Menurut Raymond, George P, dan Bergeron (2011:203) saat ini Teknologi Informasi memiliki peran penting bagi kinerja dan kemampuan perusahaan agar dapat menanggapi perubahan kebutuhan pasar secara efektif.

Melakukan investasi teknologi informasi di dalam perusahaan bukan suatu hal yang mudah. Selain membutuhkan dana yang besar, investasi teknologi informasi juga harus melihat persiapan dari perusahaan yang mencakup pada sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Perusahaan harus memperhitungkan manfaat dan resiko yang akan diperoleh perusahaan ketika investasi teknologi informasi dilakukan. Selain itu, perusahaan juga harus mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pengembalian atas investasi tersebut. Adanya dukungan Teknologi Informasi sangat dibutuhkan dalam hal membantu pengembangan investasi Teknologi Informasi dimana untuk mempertimbangkan investasi ini tidak mudah, karena didalam berinvestasi Teknologi Informasi terdapat resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan. Maka dari itu untuk mempersiapkan kemungkinan resiko yang akan terjadi dalam investasi ini perlu juga adanya sebuah tahapan evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai proses untuk mencari kesalahan dari *feedback* yang didapatkan sehingga dapat memberikan saran untuk perencanaan dan perbaikan yang tepat. Dan fungsi utama dari evaluasi adalah untuk memberikan *feedback* untuk mendukung pengambilan keputusan.

Adanya berbagai faktor yang menyebabkan investasi IT mengalami kegagalan adalah kurangnya perencanaan yang memadai sehingga tidak sesuai dengan tujuan perusahaan, kurangnya personil yang handal, kurangnya partisipasi manajemen dalam memotivasi dan sosialisasi seluruh personal yang terlibat serta pengendalian sistem. Akibat kurangnya dukungan dari para eksekutif biasanya menyebabkan pendanaan project menjadi kurang, selain itu proses sistem analisis juga berjalan kurang sempurna karena resistensi ini menyebabkan informasi yang dibutuhkan para developer juga kurang. Selain itu, kurangnya keterlibatan end user pada siklus pembangunan sistem dapat membuat tidak efektifnya bahkan kegagalan dalam proses investasi IT.

Untuk menghindari kegagalan tersebut dibutuhkan strategi manajemen perubahan yang baik, sehingga perusahaan mendapatkan value yang diharapkan dari investasi IT.

Perencanaan strategis sistem informasi sangat dibutuhkan sekali untuk menyesuaikan gerak langkah organisasi dengan sistem informasi yang pas dan seirama dengan perkembangan organisasi dan mampu memenuhi kebutuhan sistem informasi organisasi di masa yang akan datang. Melalui perencanaan strategi yang bersifat *dinamis* dan *fleksibel*, sebuah perusahaan dapat melihat secara *objektif* kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dan mampu bertahan pada persaingan bisnis yang semakin ketat.

Perencanaan strategis sistem dan teknologi informasi dibutuhkan untuk mempersiapkan organisasi dalam merencanakan pemakaian teknologi dan sistem informasi untuk organisasinya. Perencanaan tersebut dibutuhkan untuk menyesuaikan gerak langkah organisasi dengan sistem informasi agar seirama dengan perkembangan organisasi untuk memenuhi kebutuhan sistem informasi organisasi dimasa yang akan datang.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Program yang diselenggarakan terdiri dari program kursus dan pelatihan diantaranya, yaitu Membuat Website, *Desain Grafis*, *Video Editor*, *Microsoft Office*, Jaringan Komputer dan Merakit Komputer. Lembaga ini berpusat pada usaha jasa kursus dan pelatihan yang mempelajari sistem dan teknologi informasi, sehingga seharusnya penerapan dan pengembangan sistem informasinya bisa dioptimalkan dengan baik. Namun, hal ini belum bisa terwujud, karena

Lembaga Kursus Dan Pelatihan Rantau Rasau Link belum memiliki acuan atau pedoman pengembangan sistem informasi yang dapat menunjang kebutuhan sistem informasi secara berkelanjutan. Visi Lembaga Kursus Dan Pelatihan Rantau Rasau Link adalah “Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil dan *kompetitif* sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang berlandaskan iman dan takwa”. Dan untuk mewujudkan visi tersebut, juga untuk menunjang seluruh kegiatan bisnis termasuk unit-unit usaha didalamnya. Namun saat ini hal tersebut belum diterapkan, ketiadaan Sistem Informasi kegiatan bisnis di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link ini dapat menyebabkan terhambatnya proses bisnis dari organisasi tersebut. Selain itu juga menyebabkan organisasi ini kurang dapat mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yang semakin lama semakin berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian yang peneliti lakukan dalam pembuatan tesis ini, peneliti melakukan perbandingan dengan jurnal yang pernah sebagai berikut;

1. Penelitian sejenis yang sudah ada pernah dilakukan oleh Akwan Sunoto pada tahun 2011 dengan judul “Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi Dengan Metode *Ward And Peppard*” (Studi Kasus: STIKOM Dinamika Bangsa). Penelitian tersebut bertujuan untuk menyusun kerangka kerja perencanaan strategis SI/TI yang nantinya akan menghasilkan usulan-usulan aplikasi sistem informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Penelitian tersebut diatas memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis antara lain sebagai berikut :

- a. Permasalahan Penelitian

Penelitian sama-sama mengangkat permasalahan mengenai perencanaan strategi sistem informasi.

- b. Metode yang digunakan

Penelitian sama-sama menggunakan metode *Ward and Peppard*

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian tersebut di atas. Faktor pembeda dari penelitian sebelumnya adalah pertama, pada lokasi penelitian dimana peneliti sebelumnya melaksanakan penelitian di STIKOM Dinamika Bangsa Jambi, sebuah yayasan pendidikan swasta Strata 1, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link, sebuah lembaga pendidikan swasta yang menyelenggarakan kursus / pelatihan *short time* (jangka waktu pendek).

2. Penelitian sejenis yang sudah ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Pudjadi, Kristianto, dan Andre Tommy pada tahun 2007 yang diterbitkan dalam Jurnal Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007), dengan judul Analisis untuk Perencanaan Strategi Sistem dan Teknologi Informasi Pada PT. Ritrans Cargo Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan sebuah Perencanaan Strategi Teknologi Informasi pada PT. Ritrans Cargo yang pada saat itu sistem informasinya belum dapat menghubungkan antara divisi yang satu dengan divisi lainnya, sehingga menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak dapat terintegrasi dengan baik dan sering terjadi duplikasi data yang menyebabkan ketidak akuratan informasi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Pudjadi, dkk dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi sistem informasi tersebut menghasilkan usulan-usulan aplikasi yang disimpulkan berdasarkan analisis kebutuhan perusahaan yang dilakukan melalui metode *Ward and Peppard* yang didukung oleh beberapa analisis, yaitu analisis PEST, Lima Daya Porter, SWOT, *Value Chain*, *CSF* dan KPI, serta analisis *Audit Grids*. Penelitian yang penulis lakukan memiliki relevansi dengan penelitian di atas, antara lain adalah sebagai berikut:

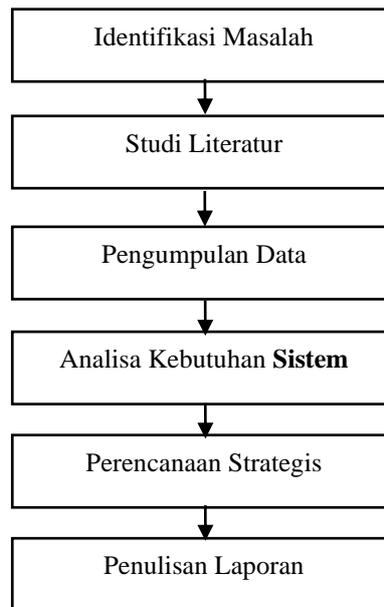
- a. Permasalahan Penelitian Penelitian sama-sama mengangkat permasalahan mengenai perencanaan strategi sistem informasi.

- b. Metode yang digunakan Penelitian sama-sama menggunakan metode *Ward and Peppard*.

3. Metodologi

3.1 Alur Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka kita harus memiliki kerangka kerja penelitian yang telah disusun sebelumnya. Kerangka kerja ini merupakan urutan langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian. Tahapan prosesnya mengalir sesuai alur yang logis, sehingga memberikan petunjuk yang jelas, teratur, dan sistematis. Adapun kerangka kerja dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

3.2 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam perencanaan strategis pada lembaga kursus dan pelatihan rantau Rasau Link dengan cara sebagai berikut :

- a) Metode Observasi
Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan proses bisnis organisasi. Hal ini bertujuan untuk melihat keadaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link dan juga mengamati bagaimana bentuk proses bisnis yang berjalan.
- b) Metode Dokumentasi
Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan dokumentasi kelengkapan data, dan mempelajari dokumen-dokumen yang telah berhasil didapat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen tersebut meliputi profil organisasi, laporan, buku, peraturan-peraturan, serta dokumen izin pendidikan non-formal dari Kantor Dinas.
- c) Penyebaran Kuisisioner
Kuisisioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan faktor-faktor penentu keberhasilan dari penyelenggaraan kursus dan pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara *random* dimana responden penelitian ini adalah staf, warga belajar dan lulusan pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link. Jumlah responden adalah 15 orang.

3.3 Studi Literatur

Mempelajari serta memahami teori-teori yang menjadi pedoman dan referensi untuk penyelesaian masalah dan mempelajari penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.

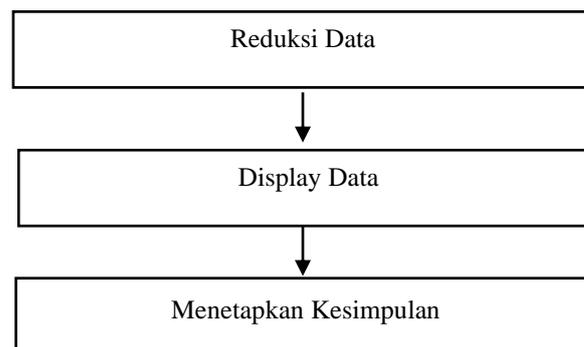
3.4 Pengumpulan Data

Sebagai bahan pendukung yang berguna bagi penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) cara :

- a. Pengamatan (*Observasi*)
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung permasalahan yang ada dilapangan dengan mencatat hal penting yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Untuk menunjang penelitian yang penulis lakukan, penulis juga melakukan metode Library Research, yakni dengan mencari data-data dari buku-buku yang berhubungan dengan apa yang diteliti untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.
- c. Wawancara (*Interview*)
Penulis melakukan kegiatan tanya jawab langsung terhadap pakar dan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Agar penulis mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dan mempermudah dalam memperoleh solusi untuk merancang sistem tersebut

3.5 Analisa Kebutuhan Sistem

Pada tahap ini dilakukan analisa atas data-data yang didapat untuk memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengelompokkan data-data tersebut untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan relevan.



Gambar 2. Kerangka Proses Analisa Kebutuhan Data

Dari gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisa kebutuhan data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data
Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.6 Laporan Akhir Penelitian

Penulisan laporan penelitian berdasarkan kerangka yang telah dirancang. Kerangka laporan hasil penelitian terdiri atas pendahuluan, landasan teori dan tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup yang ditambah dengan lampiran-lampiran bukti hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Bahan Penelitian

Perencanaan Strategis Sistem Informasi Bisnis Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Linkyaitu:

1. Data siswa, data pengajar, data sarana dan prasarana, data akademik dan data-data yang berkaitan dengan perencanaan.
2. Masalah-masalah dan kendala-kendala fungsional dan operasional dalam sistem manual yang sedang berjalan.

3.8 Alat Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Perangkat lunak (*Software*), terdiri dari : Sistem Operasi Windows 10 64bit, Office 2010 yang berfungsi sebagai editor penulisan laporan penelitian. Dan beberapa *software* pendukung lainnya yang diperlukan.
- b. Perangkat keras (*Hardware*) dengan spesifikasi sebagai berikut Satu unit Laptop Asus dengan spesifikasi Memory 4 GB, Harddisk 500 GB, Satu unit printer *epson*, dan beberapa perangkat keras pendukung lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Rantau Rasau Link

Tahap ini berawal dari kondisi bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link belum memiliki sistem informasi yang dapat memberikan manfaat optimal bagi tujuan bisnis organisasi, karena itulah perlu dibuat sebuah perencanaan strategis sistem informasi pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link.

Untuk membuat sebuah perencanaan strategis sistem informasi dibutuhkan kerangka kerja perencanaan strategis sistem informasi yang baik dan tersusun. Kerangka kerja perencanaan strategi sistem informasi ini merupakan kerangka acuan atau gambaran kegiatan dalam menyusun Perencanaan Strategi Sistem Informasi.



Gambar 3. Kerangka Kerja Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link

4.2 Identifikasi Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link

Identifikasi Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link dapat dilakukan dengan menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi, dan struktur organisasi serta identifikasi faktor kunci keberhasilan atau *critical success faktor* (CSF), untuk memperoleh gambaran global struktur organisasi

4.2.1 Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link.

1. Menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi

Suatu Organisasi selalu mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan. Visi merupakan pandangan ke depan organisasi yang menyangkut bentuk, keadaan atau wujud dari organisasi tersebut, atau dengan kata lain dapat dikatakan sebagai suatu cita-cita atau mimpi mengenai masa depan. Misi pada hakikatnya menjelaskan kegunaan dan alasan mengapa suatu organisasi didirikan. Dengan adanya misi diharapkan arsitektur strategi perusahaan dapat menjadi lebih transparan. Misi perusahaan biasanya memberikan gambaran yang jelas tentang ciri pokok produk yang ditawarkan dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan, kebutuhan konsumen yang hendak dipenuhi dan konsumen yang hendak dituju, serta karakter pasar dimana perusahaan akan bersaing, komitmen terhadap karyawan, filosofi diri, serta citra perusahaan yang diharapkan diperoleh dari masyarakat. Misi perusahaan yang telah ditetapkan dan didokumentasikan yang ditandai dengan adanya spesifikasi karakter, keunggulan dan keunikan perusahaan yang mampu membedakannya dengan para pesaing yang lain akan dan membawa banyak manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai dalam jangka panjang.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Organisasi serta Faktor Kunci Keberhasilan (CSF) Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi Kursus Komputer Rantau Rasau Link adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang terampil dan kompetitif sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang berlandaskan iman dan takwa.

2. Misi

- Menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, mempunyai keterampilan dan profesionalisme yang tinggi yang didasari oleh iman dan takwa
- Menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja dengan kemampuan yang terampil.
- Ikut mendukung pembangunan nasional melalui bidang pendidikan non formal dan memberantas angka pengangguran.
- Membentuk jiwa berwirausahawan yang taguh, terampil serta kompetitif sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

3. Tujuan

Lembaga mampu menjalankan program-program kerja dan fungsinya sebagai sebuah instituti mandiri dan/atau institusi swasta mitra pemerintah, dalam penyelenggaraan kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan kerja, sehingga menghasilkan lulusan siap kerja serta siap berwirausaha, dalam rangka menyukseskan program pemerintah untuk menekan angka pengangguran Indonesia.

4. Faktor Kunci Keberhasilan (CSF) Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link

CSF ini dapat dipetakan dari tujuan utama Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link.

Berdasarkan hasil pengambilan data melalui kuisisioner yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan CSF Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tujuan Utama dan CSF Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link

Tujuan Utama Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link	Faktor Kunci Keberhasilan (Critical Success Factor)	Ukuran Utama (Key Performance Indicator)
Lembaga mampu menjalankan program-program kerja dan fungsinya sebagai sebuah institute mandiri dan/atau institusi swasta mitra pemerintah, dalam penyelenggaraan	Rekrutmen peserta kursus/pelatihan kerja, sesuai dengan minat kerja/ minat usaha, dan persyaratan lainnya.	Adanya standar syarat dan standar ketentuan penerimaan calon peserta kursus/ pelatihan kerja baru melalui tes minat dan bakat.

kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan kerja, sehingga menghasilkan lulusan siap kerja serta siap berwirausaha.	Rekrutmen Instruktur Kerja dengan standar yang maksimal.	Adanya standar seleksi penerimaan instruktur kursus/pelatihan.
	Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis standar kompetensi kerja nasional (SKKNI).	Kurikulum berbasis kompetensi untuk kursus, dan kurikulum berbasis SKKNI untuk pelatihan kerja harus tersusun, terdokumentasi dan dilaksanakan secara konsisten.
	Peningkatan Kompetensi Instruktur.	Meningkatnya kompetensi tenaga pengajar/instruktur dalam penyelenggaraan kursus/pelatihan serta memiliki sertifikat keahlian.
	Melakukan kerja sama dengan lembaga kursus dan pelatihan lain.	Lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
	organisasi publik dan organisasi bisnis dalam mendapatkan informasi bidang kerja yang tenaga kerjanya dibutuhkan pasar, serta kerjasama pemagangan dan penampungan lulusan pelatihan kerja.	Memberi pengalaman dan pengetahuan langsung kepada siswa mengenai dunia kerja dan dunia usaha.
	Pengadaan peralatan kursus/pelatihan, serta pengembangan ruang praktek kursus / pelatihan.	Tersedianya peralatan kursus berbasis komputer, dan peralatan pelatihan kerja yang relevan.

2. Struktur Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link.

Struktur organisasi yang ditetapkan perusahaan itu berbeda satu sama lainnya karena disesuaikan dengan kondisi atau tipe dari garis wewenang yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan secara efektif dan efisien maka dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh karyawan yang ada di perusahaan, ada pembagian tugas atau pekerjaan pada setiap karyawan yang bekerja pada perusahaan itu sehingga antara karyawan yang satu mempunyai hubungan dengan karyawan yang lainnya.

Begitu juga yang telah dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link, dalam usahanya mencapai tujuan tersebut, supaya karyawannya bekerja pada perusahaannya dengan jelas akan tugas dan tanggung jawabnya serta kepada siapa dia harus memberikan wewenangnya, maka Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link telah membuat struktur organisasi perusahaan yang jelas, sehingga tidak menemukan kesulitan yang berarti.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Pimpinan

1. Memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga.
2. Melakukan perencanaan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung aktivitas pembelajaran.
3. Menyusun rencana strategis dan rencana operasional lembaga.
4. Mengendalikan implementasi tugas dan fungsi seluruh divisi yang ada.
5. Melakukan pembinaan SDM yang ada dilingkungan.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja lembaga.
7. Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk pengembangan lembaga.

- b. Sekretaris
 1. Membantu memonitoring pembuatan dan pelaksanaan kegiatan program kerja.
 2. Membantu memonitoring pelaksanaan kegiatan kursus komputer dan administrasi.
 3. Membantu memonitoring dan mengendalikan perbaikan dan pembelian barang inventaris komputer.
 4. Membantu menyusun program-program pelatihan /kursus.
 5. Menyiapkan kurikulum dan administrasi pembelajaran bagi karyawan.
 6. Melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pelatihan/kursus.
 7. Membuat laporan tentang kemajuan pelatihan.
- c. Bendahara
 1. Mewakili ketua apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktivitas di bidang keuangan organisasi.
 2. Merumuskan dan mengusulkan segala peraturasn organisasi m kerja dibidang keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.
 3. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi.
- d. Administrasi
 1. Mengadakan surat masuk dan surat keluar.
 2. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar.
 3. Membantu pengelolaan kas kecil.
 4. Memonitoring kebutuhan-kebutuhan ATK Lembaga.
- e. Instruktur
 1. Mempersiapkan dan mengarsipkan data-data kegiatan belajar mengajar komputer.
 2. Mengatur jalannya proses belajar dan mengajar.
 3. Mengatur dan mempersiapkan kegiatan belajar.
 4. Rekapitulasi kelulusan siswa kursus.
 5. Membuat nilai hasil belajar.

4.3 Analisis Lingkungan Internal Bisnis

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui lingkungan bisnis sebagai dasar mengidentifikasi peluang-peluang sistem informasi, menentukan strategi sistem informasi, dan keunggulan bersaing Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link.

1. Mengetahui Dan Memahami Rencana Bisnis Organisasi
Untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Dimana kekuatan dan kelemahan adalah merupakan faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal.
2. Mengetahui Kebutuhan Informasi Dalam Proses Bisnis Organisasi
Untuk mengetahui kebutuhan informasi bisnis organisasi perlu dibuat ringkasan kebutuhan informasi yang bersumber dari aktivitas setiap bagian yang perlu dioptimalkan, serta strategi bersaing yang diterapkan.

Proses analisis lingkungan internal bisnis tersebut digambarkan pada table 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Lingkungan Internal Bisnis

Input	Proses	Output
Lingkungan Internal Bisnis Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link	Membuat ringkasan kebutuhan informasi dan strategi bersaing yang diterapkan	Mengetahui lingkungan bisnis sebagai dasar mengidentifikasi peluang-peluang sistem informasi, menentukan strategi sistem informasi, dan keunggulan bersaing organisasi

4.4 Analisis Lingkungan Eksternal Bisnis

Analisis lingkungan eksternal bisnis berfungsi untuk mengenali kondisi eksternal organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link dan mengetahui posisi serta daya saing organisasi terhadap

pesaing. Selain itu juga dapat digunakan untuk mencari peluang guna keunggulan *kompetitif* organisasi untuk pembentukan strategi bisnis yang mutakhir atau evaluasi kondisi dan strategi saat ini. Proses analisis lingkungan eksternal bisnis tersebut digambarkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Lingkungan Eksternal Bisnis

Input	Proses	Output
Lingkungan Bisnis Eksternal Organisasi	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi	Mengenali kondisi eksternal organisasi dan mengetahui posisi serta daya saing organisasi terhadap pesaing.

4.5 Menentukan Target Bagi Sistem Informasi

Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan peluang pemanfaatan sistem informasi yang terjadi dalam memenuhi kebutuhan strategi bisnis baik secara internal maupun eksternal, membuat landasan kebijakan strategi sistem informasi terhadap organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link secara keseluruhan, serta membuat strategi sistem informasi. Proses yang diperlukan pada tahap ini adalah identifikasi kebutuhan bisnis mendatang organisasi, identifikasi peluang pemanfaatan sistem informasi, dan pemenuhan kebutuhan sistem informasi saat ini. Proses menentukan target bagi sistem informasi tersebut digambarkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Menentukan Target Bagi Sistem Informasi

Input	Proses	Output
Sistem Informasi yang digunakan	Identifikasi masalah dan peluang pemanfaatan SI, serta kebutuhan bisnis mendatang.	Solusi permasalahan, berupa target aplikasi atau sistem informasi.

4.6 Menentukan Target Bagi Sistem Informasi

Tahap ini dimaksudkan untuk memilih target aplikasi yang akan dijadikan solusi strategis sistem informasi. Pemilihan tersebut dilakukan dengan memberi peringkat terhadap target aplikasi. Peringkat tersebut disusun berdasarkan kompilasi kriteria *value* bisnis, teknis, dan risiko. Target aplikasi dengan peringkat tinggi akan dijadikan solusi strategis sistem informasi. Proses menentukan strategi sistem informasi tersebut digambarkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Menentukan Strategi Sistem Informasi

Input	Proses	Output
Target Aplikasi atau Sistem Informasi.	Memberi peringkat dengan menggunakan Portofolio Aplikasi.	Solusi strategis sistem informasi.

4.7 Mempersiapkan Perencanaan Strategis Sistem Informasi

Tahap ini bertujuan untuk menginisialisasi perencanaan strategis sistem informasi. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

1. Penetapan tujuan, sasaran, dan ruang lingkup perencanaan strategi sistem informasi.
2. Menetapkan metodologi yang digunakan dalam perencanaan strategi sistem informasi.

Proses mempersiapkan perencanaan strategis sistem informasi tersebut digambarkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Mempersiapkan Perencanaan Strategis Sistem Informasi

Input	Proses	Output
-------	--------	--------

Perencanaan Strategis Sistem Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan, sasaran, dan ruang lingkup perencanaan strategis sistem informasi. 2. Menetapkan metodologi yang digunakan dalam perencanaan strategis sistem informasi. 	Portofolio aplikasi (berbentuk sebuah website dan aplikasi) dan Portofolio document (Berbentuk sebuah pdf)
--	---	--

4.8 Pembahasan

Untuk mengetahui dan memahami rencana bisnis organisasi dapat dilakukan analisis SWOT dan analisis *Value Chain*.

4.8.1 Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT adalah cara mengidentifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan dari faktor eksternal terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) suatu organisasi secara sistematis guna merumuskan strategi organisasi.

Kekuatan (*strength*) diidentifikasi dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekuatan organisasi agar dapat meneruskan dan mempertahankan bisnis. Dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki organisasi akan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kekuatan sebagai modal untuk dapat bersaing. Yang tidak atau terlambat teridentifikasi akan merugikan organisasi. Oleh karena itu dengan semakin cepat mengetahui kelemahan, maka organisasi juga dapat sesegera mungkin mencari solusi guna menutupi kelemahan tersebut.

Mengetahui peluang (*opportunity*), baik peluang saat ini maupun peluang dimasa yang akan datang, membuat organisasi dapat mempersiapkan diri agar dapat mencapai peluang tersebut. Berbagai strategi dapat disiapkan lebih dini dan terencana dengan lebih baik sehingga peluang yang telah diidentifikasi dapat direalisasikan.

Mengetahui ancaman (*threat*) dan dapat mengidentifikasi ancaman tersebut membuat organisasi cepat memberikan solusi sehingga organisasi dapat meminimalkan ancaman tersebut.

Hasil identifikasi dan analisa ke 4 faktor tersebut dipetakan dalam matriks SWOT yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 7. Elemen-Element Analisis SWOT

Analisis Internal	
<i>Kekuatan (strength)</i>	<i>Kelemahan (weakness)</i>
- <i>Kompetensi yang unik</i>	- <i>Tidak ada arah strategi yang jelas</i>
- <i>Sumber daya keuangan yang memadai</i>	- <i>Posisi persaingan yang kurang baik</i>
- <i>Keterampilan yang unggul</i>	- <i>Fasilitas yang usang</i>
- <i>Citra yang baik</i>	- <i>Kesenjangan kemampuan manajerial</i>
- <i>Keunggulan biaya</i>	- <i>Lini produk yang sempit</i>
- <i>Kemampuan inovasi tinggi, dll</i>	- <i>Citra yang kurang baik, dll</i>
Analisis Eksternal	
<i>Kekuatan (strength)</i>	<i>Kelemahan (weakness)</i>
- <i>Segmen/pasar baru</i>	- <i>Pesaing baru</i>
- <i>Penambahan produk baru</i>	- <i>Peningkatan penjualan prod-substitusi</i>
- <i>Diversifikasi yang berkaitan</i>	- <i>Petumbuhan pasar melemah</i>
- <i>Integrasi vertikal</i>	- <i>Tingginya bargaining power konsumen</i>
- <i>Cepatnya pertumbuhan pasar, dll</i>	- <i>Perubahan selera konsumen, dll</i>

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi dan penyebaran kuisioner

yang telah dilakukan, maka dapat dilihat Matrik SWOT Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link pada tabel berikut:

Tabel 8. *Matrik SWOT*

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang mendukung operasional 2. SDM yang memadai dan berpengalaman. 3. Harga kelas reguler dan privat terjangkau. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada system informasi 2. Pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi dan teknologi informasi belum optimal.
Peluang (Opportunity)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja dibidang teknologi informasi dan komunikasi, 2. Jumlah lulusan SMA cukup besar 3. Kepercayaan masyarakat kepada LKP Rantau Rasau yang cukup tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mutu proses kursus/ pelatihan. 2. Meningkatkan reputasi lembaga dengan menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional. 3. Mengembangkan program kursus/ pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar. 4. Memperluas target market dan jaringan layanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan komputerisasi yang optimal, karena selama ini kegiatan operasional akademik lebih didominasi oleh cara manual.
Ancaman (Threats)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan yang ketat. 2. Keterbatasan dana pemilik. 3. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kegiatan bimbingan usaha yang berkelanjutan kepada lulusan yg berwirausaha mandiri. 2. Meningkatkan Kompetensi keahlian Instruktur. 3. Meningkatkan relevansi sarana pendukung kursus/ pelatihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemanfaatan fungsi sistem dan teknologi informasi. 2. Menyelenggarakan program pelatihan yang inovatif dan bervariasi, tidak hanya berbasis komputer, namun juga berbasis wirausaha kemasyarakatan.

5. Kesimpulan

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Bisnis Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Rantau Rasau Link”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis untuk pembangunan sistem informasi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Rantau Rasau Link sangat diperlukan sebagai panduan untuk pembangunan sistem informasi di dalam organisasi ini.
2. Deskripsi Model Perencanaan Strategis Sistem Informasi adalah adanya analisis lingkungan strategis bisnis dan analisis lingkungan strategi sistem informasi guna menghasilkan kebutuhan informasi solusi SI/IT yang akan diimplementasikan sebagai suatu hasil dari perencanaan strategis sistem informasi.
3. Dalam proses menganalisis lingkungan strategis bisnis maupun strategi sistem informasi terdapat beberapa teknik analisis yang dapat digunakan diantaranya, analisis Value Chain, PEST (Politik, Ekonomi, Sosial, dan Teknologi), Analisis SWOT, Critical Succses, dan Portofolio Aplikasi.

5.2 Saran

Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran – saran tersebut antara lain :

1. Rencana strategis sistem informasi yang disusun dalam penelitian ini dikembangkan lebih lanjut untuk aktivitas pendukungnya, seperti Manajemen SDM, Manajemen Keuangan, serta Manajemen Sarana dan Prasarana.
2. Hasil portofolio aplikasi yang telah disusun diharapkan dapat direalisasikan secara nyata dalam merencanakan kegiatan pengembangan sistem informasi dimasa yang akan datang.
3. Untuk pengembangan lebih lanjut penelitian yang dilakukan tidak hanya menghasilkan usulan aplikasi sistem informasinya saja, tetapi juga mendeskripsikan arsitektur sistem informasi secara lebih mendetail.

6. Daftar Rujukan

- [1] Agustini, S. R. 2017. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Bisnis Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan Viakom Jambi*. Jurnal Ilmiah Media Sisfo, 11(1), 736-751.
- [2] Anharudin. 2015. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Menggunakan Metode Ward And Peppard (Studi Kasus : PT Pos Indonesia Cilegon - Banten)*. Jurnal PROSISKO Vol. 2 No. 2.
- [3] Bateman, and Snell. 2014. *“Definisi perencanaan dan Kerja Sama Dalam Dunia Kompetitif”*, Edisi 10, Alih Bahasa : Ratno Purnomo dan Willy Abdillah, (2014), Salemba Empat, Jakarta.
- [4] C. Leyh and J. Thomschke. 2015 *“Critical Success Factors For Implementing Supply Chain Management System”*, The perspective of selected german enterprises, IEEE Vol 5 pp. 1403-1413.
- [5] Faslah, R., & Haris, A. (2017). *Perencanaan strategis sistem informasi*. *Jurnal ELTIKOM: Jurnal Teknik Elektro, Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 31-38.
- [6] Galliers, D.R., Leidner, D.E. 2012. *Strategic Information Management : Challenges and Strategies in Managing Information System*. 3 nd . Butterworth Heinemann.
- [7] Kristianto, Tri Pudjadi. 2015. *“Analisis Untuk perancangan Strategi Sistem dan Teknologi Informasi Pada PT Cargo”*. Universitas Bina Nusantara.
- [8] Purnomo, Yogi Dewantara. 2017. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi/ Teknologi Informasi Di Balai Riset Dan Standardisasi Industri Surabaya*. *Jurnal Teknologi Proses Dan Inovasi Industri*, Vol. 2, No. 2.
- [9] Septiana, Y. (2017). *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Pendekatan Ward and Peppard Model (Studi Kasus: Klinik INTI Garut)*. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- [10] Wedhasmara, A. (2009). *Langkah-langkah perencanaan strategis sistem informasi dengan menggunakan metode Ward and Peppard*. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(1), 14-22.